

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 3 Maret 2024

**Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Anisa Nur Farida, Yulazri
Universitas Esa Unggul
Email: anfaridha12@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Fokus penelitian ini terbagi pada Kinerja Keuangan sebagai variable dependen, sementara Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen. Metodologi penelitian ini mencakup analisis data yang bersumber dari perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020 dengan jumlah sampel 22 perusahaan nonkeuangan. Data sampel perusahaan kemudian dianalisis menggunakan Uji Regresi Linear Berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Kemudian secara parsial, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya perhatian seluruh aspek dalam laporan keuangan, tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan ataupun laba saja, namun tingkat likuiditas dan struktur modal. Dari segi investasi, investor perlu mempertimbangkan aspek Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Pertumbuhan Penjualan; Kinerja Keuangan; LQ-45 Nonkeuangan.

Abstract

This research aims to examine the influence of Liquidity, Company Size, Capital Structure, and Sales Growth on Company Financial Performance. The focus of this research is divided into Financial Performance as the dependent variable, while Liquidity, Company Size, Capital Structure, and Sales Growth are independent variables. The research methodology includes data analysis sourced from companies listed on the LQ-45 Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016 to 2020 with a sample size of 22 non-financial companies. The sample data are then analyzed using Multiple Linear Regression Test with the assistance of SPSS software version 27. The results of the research indicate that Liquidity, Company Size, Capital Structure, and Sales Growth simultaneously have a positive effect on Financial Performance. Then, partially, Liquidity and Sales Growth partially have a positive effect on Financial Performance. Meanwhile, Company Size and Capital Structure do not affect Financial Performance.

This research underscores the need to pay attention to all aspects of financial reports, not just focusing on increasing sales or profits, but also liquidity levels and capital structure. In terms of investment, investors need to consider Liquidity, Company Size, Capital Structure, and Sales Growth aspects in assessing company financial performance.

Keywords: *Liquidity; Company Size; Capital Structure; Sales Growth; Financial Performance; Non-financial LQ-45.*

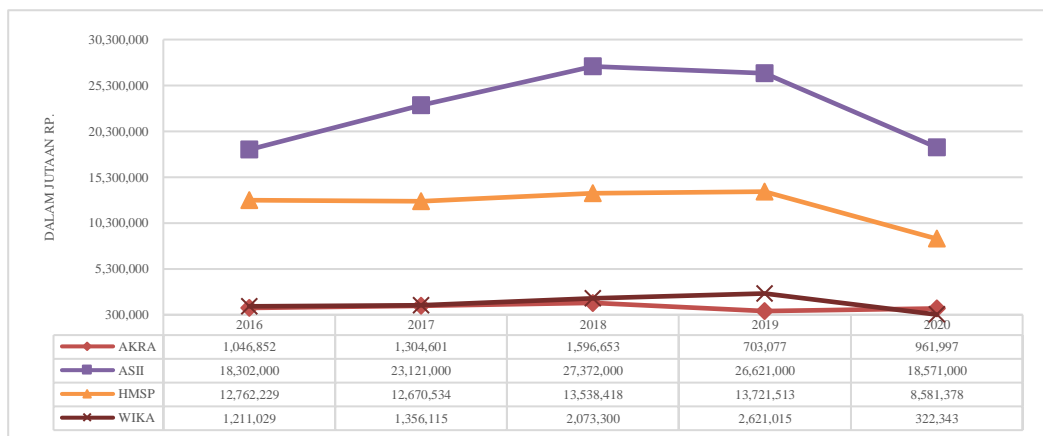
PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan dituntut untuk bertahan di lingkungan global yang berjalan cepat dan penuh ancaman. Perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang. Perkembangan tersebut dapat didukung oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Miko & Ajagbonna, 2019). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan dan menghasilkan laba, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Ratnaesyah, 2020).

Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 merupakan saham yang paling diminati investor. Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 emiten yang memenuhi kriteria tertentu yang dihitung setiap enam bulan oleh Divisi Riset BEI dan diumumkan setiap bulan Februari dan Agustus. Adapun kriteria yang ditetapkan salah satunya, yaitu emiten tersebut termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan nilai transaksi tertinggi dalam 12 bulan terakhir, serta telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan (www.idx.co.id).

Mayoritas anggota LQ45 tahun 2020 mencatatkan penurunan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 mengalami pertumbuhan laba bersih yang fluktuatif dan cenderung menurun, yang dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

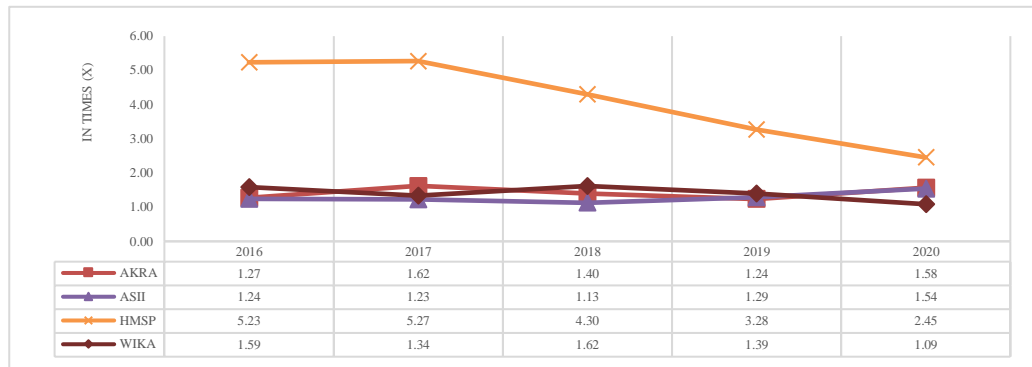


Gambar 1 : Perkembangan Laba Bersih LQ-45 tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik diatas, keempat perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan laba yang fluktuatif dan mengalami penurunan laba bersih di tahun 2020, khususnya Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang mengalami penurunan laba bersih yang sangat tajam sebesar -87,70%.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo (Fajaryani. & Suryani, 2018). Secara spesifik likuiditas mencerminkan

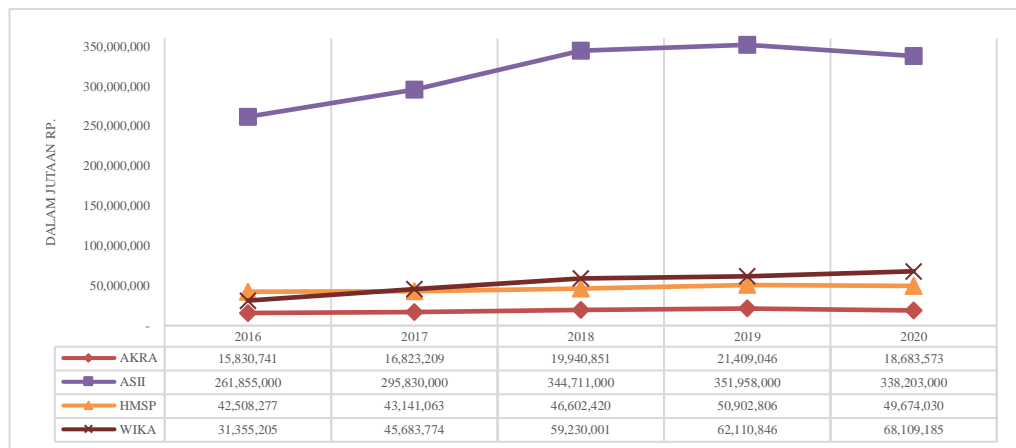
ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang diukur menggunakan Current Ratio. Current Ratio yang rendah mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 selama periode 2016-2020 memiliki CR yang fluktuatif. Hal itu dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 2 : Perkembangan Current Ratio LQ-45 tahun 2016-2020

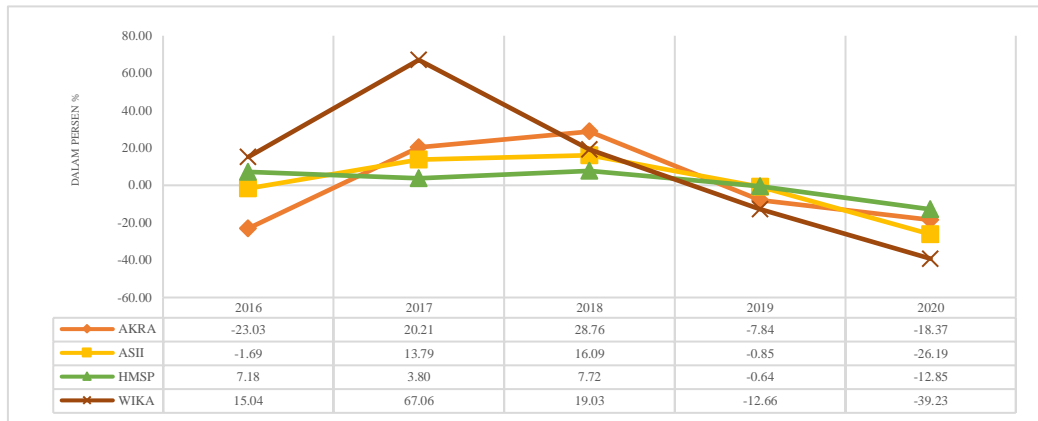
Ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi (Ariansya & Isyuardhana, 2020). Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 selama periode 2016-2020 memiliki total aset yang cenderung meningkat namun laba bersih yang diperoleh cenderung fluktuatif. Hal itu dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 3 : Perkembangan Total Aset LQ-45 tahun 2016-2020

Penjualan merupakan indikator utama dalam aktivitas perusahaan, sehingga menjadi aspek penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Fransisca & Widjaja (2019) dan Sukadana & Triaryati (2018), jika tingkat pertumbuhan penjualan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan perusahaan mampu mengendalikan biayanya, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Sehingga, pertumbuhan penjualan dianggap berpengaruh terhadap kinerja.

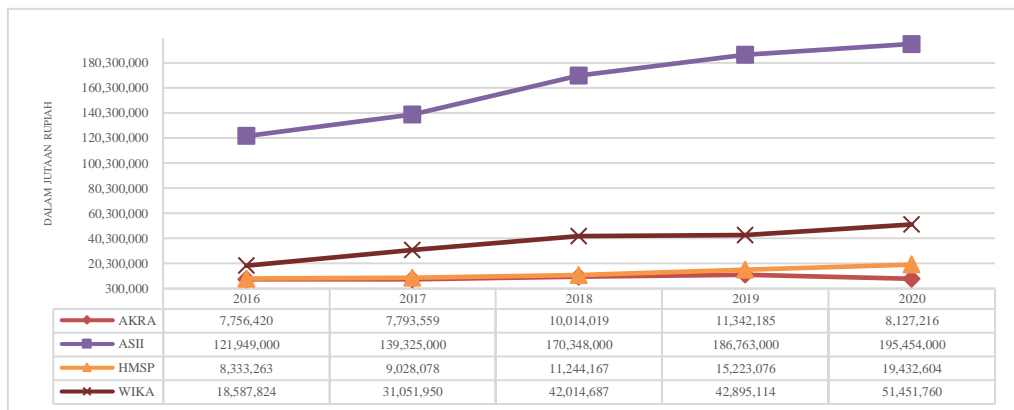


Gambar.4 : Pertumbuhan Penjualan LQ-45 tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa AKRA, ASII, HMSP dan WIKA memiliki pertumbuhan penjualan yang cenderung menurun, namun laba bersihnya justru berfluktuatif.

Untuk meningkatkan penjualan, manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan komposisi struktur modal. Struktur modal mengacu pada kombinasi modal untuk membiayai bisnis, diantaranya yaitu modal asing dan modal milik sendiri. Utang membantu manajemen dalam mengatur penggunaan kas. Dengan adanya penggunaan utang, perusahaan dapat mengatur penggunaan kas lebih efisien tanpa mengurangi belanja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun, beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 mengalami peningkatan total hutang yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Hal itu dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 5 : Perkembangan Total Hutang LQ-45 tahun 2016-2020

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2016 (Sutan Indomo, 2019) dan perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2017 (Fransisca & Widjaja, 2019), menyatakan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Nigeria Stock Exchange menyatakan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta Struktur Modal sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Miko & Ajagbonna, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Banyak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menganalisa pengaruh antara Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Namun, beberapa penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada satu sektor tertentu saja dengan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian pada berbagai sektor perusahaan dengan periode yang lebih panjang untuk mengetahui apakah memberikan hasil yang sama atau berbeda.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dilakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Nonkeuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk mendukung argumen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Kemudian, variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan populasi sejumlah 68 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama periode 2016-2020. Kemudian, dilakukan pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling Method*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan total 110 laporan keuangan LQ-45 Nonkeuangan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang pertama, yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori saham LQ-45 periode 2016-2020; kedua perusahaan yang masuk kategori LQ-45 secara berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2020 (diumumkan setiap bulan Februari & Agustus); dan ketiga yaitu perusahaan yang bergerak di sektor nonkeuangan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan software SPSS versi 27. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan Analisis Statistik Deskriptif, dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik. Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	110	.167	4.817	1.96448	.884558
SIZE	110	11.472	19.948	17.55836	1.235264
DAR	110	.047	.682	.34117	.137672
SG	110	-.392	.995	.10392	.146637
ROA	110	.004	.285	.13252	.075967
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 27 (2023)

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang diteliti menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui N110 digambarkan sebagai 110 data yang diolah, mencakup 22 sampel perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di LQ-45 dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020), dengan variabel dependen Kinerja Keuangan dan variabel independen, yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan.

Nilai variabel Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13252 dengan standar deviasi sebesar 0,075967 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang baik (ROA > 5,98%). Nilai minimum -0,004 terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0,285 pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2018.

Nilai variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata 1,96448 dengan standar deviasi 0,884558 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang sangat baik karena memiliki nilai CR mendekati 200% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum yaitu, 0,167 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 4,817 pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019.

Nilai variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) Total Aset perusahaan (LN ASET) memiliki nilai rata-rata sebesar 17,55836 atau senilai Rp 42.218.117.013.759,90 dengan standar deviasi sebesar 1,235264, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel dikategorikan kedalam perusahaan berskala besar karena memiliki nilai aset diatas Rp 10 Milyar. Nilai minimum yaitu 11,472 yang terdapat pada Media Nusantara Citra Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum pada 19,948 PT Astra Internasional, Tbk tahun 2020.

Nilai variabel Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,34117 dengan standar deviasi sebesar 0,137672 yang menunjukkan bahwa mayoritas aset yang dimiliki perusahaan sampel dibiayai oleh modal (DAR < 0,5 kali). Nilai minimum yaitu 0,047, terdapat pada PT Astra International Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum 0,682 yang terdapat ada PT PP (Persero) Tbk tahun 2018.

Nilai variabel Pertumbuhan Penjualan diukur menggunakan rasio *Sales Growth* (SG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,10392 dengan standar deviasi sebesar 0,146637 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki pertumbuhan penjualan yang baik (SG > 0,1%). Nilai minimum -0,392 terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0,995 PT Aneka Tambang Tbk tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas data menggunakan Diagram P-Plot Kolgomorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,200^d > 0,05$. Diagram P-Plot memperlihatkan titik-titik yang terdistribusi di sepanjang garis diagonal, hal ini berarti model regresi berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan Histogram, maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal karena berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, LN ASET, DAR, SG dan ROA terdistribusi normal dan memenuhi asumsi Uji Normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, yang artinya seluruh variabel bebas tidak saling berkorelasi sehingga asumsi data terbebas dari gejala multikolinieritas terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diantara angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson berdasarkan k (4) dan N (110) dengan nilai signifikansi 5%, diketahui bahwa nilai DW = 2,044 sehingga diperoleh persamaan $dU(1,7651) < d(2,044)$ dan $dU(2,044) < 4-dU(1,7651) = 2.2349$. Maka, disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi klasik pada model regresi sehingga kesimpulan dari model regresi tersebut tetap konsisten dan tidak bias.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi untuk ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 0,105 + 0,023 CR - 0,001 LN ASSET - 0,056 DAR + 0,098 SG + \epsilon$$

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda diatas, maka persamaan yang terbentuk yaitu sebagai berikut: (1) Konstanta (α) sebesar 0,105 menunjukkan apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai ROA perusahaan sampel adalah 0,105; (2) Koefisien (β_1) = 0,023, menunjukkan dimana setiap ada peningkatan variabel CR sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,023; (3) Koefisien (β_2) = -0,001, menunjukkan dimana setiap ada peningkatan variabel LN ASSET sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami penurunan senilai 0,001; (4) Koefisien (β_3) = -0,056, menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah antara DAR terhadap ROA, dimana setiap ada peningkatan variabel DAR sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,056. (5) Koefisien (β_4) = 0,098, menunjukkan dimana setiap peningkatan variabel SG sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,098.

Uji Hipotesis

Tabel 2 : Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Uji F	F Hitung	4,795	$F_{hitung} 4,795 > F_{tabel} 2,690$
		F Tabel	2,690	H_1 diterima
		Signifikansi	0,001 ^b	Sig 0,001 < 0,05 Berpengaruh signifikan
2	Uji T	<i>Likuiditas (Current Ratio)</i>		
		T Hitung	2,803	$T_{hitung} 2,803 > T_{tabel} 1,982$
		T Tabel	1,982	H_2 diterima
		Signifikansi	0,006	Sig 0,006 < 0,05 Berpengaruh positif signifikan
		<i>Ukuran Perusahaan (Ln Asset)</i>		
		T Hitung	-0,089	$T_{hitung} -0,089 < T_{tabel} 1,982$
	T Tabel	1,982	H_3 ditolak	
	Signifikansi	0,929	Sig 0,929 > 0,05 Tidak berpengaruh signifikan	
	<i>Struktur Modal (Debt to Asset Ratio)</i>			
	T Hitung	-0,146	$T_{hitung} -0,146 < T_{tabel} 1,982$	
	T Tabel	1,982	H_4 ditolak	
	Signifikansi	0,298	Sig 0,298 > 0,05 Tidak berpengaruh signifikan	
<i>Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)</i>				
T Hitung	2,058	$T_{hitung} 2,058 > T_{tabel} 1,982$		

No.	Jenis Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
		T Tabel	1,982	H ₅ diterima
		Signifikansi	0,042	Sig 0,042 < 0,05 Berpengaruh positif signifikan
3	Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R-Square</i>	0,234	Berpengaruh 23,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Uji Simultan F diatas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 4,795 > F_{tabel} 2,690$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001^b < 0,05$. Nilai F_{tabel} diperoleh hasil (4; 106) dan dari hasil tabel F menunjukkan nilai 2,690. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga, H₁ diterima.

Uji Parsial t, t_{tabel} diperoleh hasil (0,025; 105) dan hasil tabel t menunjukkan nilai 1,982. Hasil $T_{hitung} 2,803 > T_{tabel} 1,982$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ menunjukkan ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan sehingga H₂ diterima; Hasil $T_{hitung} -0,089 < T_{tabel} 1,982$ dengan signifikansi $0,929 > 0,05$ menunjukkan tidak ditemukan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H₃ ditolak; Hasil $T_{hitung} -0,101 < T_{tabel} 1,982$ dengan signifikansi $0,298 > 0,05$ menunjukkan tidak ditemukan pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H₄ ditolak; Hasil $T_{hitung} 2,058 > T_{tabel} 1,982$ dengan signifikansi $0,042 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H₅ diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Berdasarkan hasil pengujian Adjusted R-Square, diperoleh nilai 0,234, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh sebesar 23,4% terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan sisanya sebanyak 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan (Uji F) pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat dalam Index LQ-45 di BEI periode 2016-2020 menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, tidak hanya bisa dengan berfokus dalam meningkatkan salah satu variabel saja, namun perlu juga memperhatikan beberapa variabel, yang dalam hal ini Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang menyatakan faktor internal perusahaan lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan daripada faktor eksternal, meskipun keempat variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar, yaitu 23,4%. Hal ini dikarenakan, keempat variabel tersebut mampu memberikan sinyal kepada *user* atas kinerja keuangan perusahaan karena dinilai mampu memberikan informasi positif dan menyeluruh atas kondisi perusahaan. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) dan Sutan Indomo (2019).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas menunjukkan ketersediaan kas untuk membayar hutang yang akan

jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata para kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Jika perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup dan tidak mampu membayar tepat waktu, hal tersebut dapat menimbulkan beban tambahan berupa bunga atau denda akibat keterlambatan pembayaran hutang, sehingga dapat memengaruhi laba dan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, mayoritas perusahaan sampel memiliki tingkat likuiditas yang baik dengan nilai rata-rata 196%, yang artinya bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo dan memiliki sisa cadangan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional atau pengembangan perusahaan sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faridhatus Sholihah (2020), Harsono & Pamungkas (2020) dan Miko & Ajagbonna, (2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran perusahaan dari perusahaan nonkeuangan yang dijadikan sampel penelitian, tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan aset dan biaya lainnya. Pada penelitian ini, PT Astra Internasional Tbk. yang dengan nilai aset tertinggi memiliki ROA 7,56%, sedangkan PT United Tractors Tbk. dengan nilai aset yang lebih rendah memiliki ROA 45,50%. Hal ini dikarenakan, proporsi biaya operasional terhadap Laba Bersih ASII (61%) lebih besar dibandingkan UNTR (52%). Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menunjukkan ukuran perusahaan digambarkan pada laporan keuangan yaitu pada total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen & Lin (2015), Fransisca & Widjaja (2019) dan Sutan Indomo (2019).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Indikasi tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dikarenakan tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset meskipun penggunaan hutang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hal ini dikarenakan, mayoritas penggunaan hutang dalam pengadaan aset bertujuan untuk investasi (*Capital Expenditure*), bukan untuk kegiatan operasional, sehingga tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain itu, meskipun perusahaan memiliki beban tambahan yang harus dikeluarkan hutang yang dimiliki berupa beban bunga, namun beban bunga ini juga menjadi salah satu unsur pengurang penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak terutang. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutan Indomo (2019), Faridhatus Sholihah (2020) dan Fransisca & Widjaja (2019).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang merupakan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan, dimana perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi mampu meningkatkan kinerja keuangan yang akan memberikan sinyal positif. Penjualan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, sehingga seluruh keputusan yang diambil haruslah berdasarkan kepada peningkatan penjualan untuk menutupi seluruh beban perusahaan dan memberikan keuntungan kepada *stakeholder*. Hal ini terlihat dari perusahaan sampel, dimana mayoritas perusahaan sampel mengalami penurunan pertumbuhan penjualan pada tahun 2020 yang diakibatkan adanya faktor eksternal secara global yang diikuti dengan penurunan kinerja

keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari Fransisca & Widjaja (2019), Faridhatus Sholihah (2020) dan Sukadana & Triaryati, (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis simultan (Uji F) yang dilakukan pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat dalam Index LQ-45 di BEI periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang menyatakan faktor internal perusahaan lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan daripada faktor eksternal, meskipun keempat variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis parsial, menunjukkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Jika perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup dan tidak mampu membayar tepat waktu, dapat menimbulkan beban tambahan sehingga dapat memengaruhi laba dan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi mampu meningkatkan kinerja keuangan yang akan memberikan sinyal positif.

Sedangkan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan aset dan biaya lainnya. Selain itu, mayoritas penggunaan hutang dalam pengadaan aset bertujuan untuk investasi (Capital Expenditure), bukan untuk kegiatan operasional, sehingga tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya sampel penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat dalam Index LQ-45 serta hanya menggunakan 4 variabel independen. Selain itu, secara global periode yang diteliti juga terjadi peristiwa luar biasa, yaitu Pandemi COVID-19 pada tahun 2019-2020. Hal ini memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh sektor dan aspek, sehingga mayoritas perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Manajemen diharapkan untuk dapat memerhatikan seluruh aspek dalam laporan keuangan, tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan ataupun laba saja, namun juga memerhatikan tingkat likuiditas dan proporsinya serta struktur modal yang digunakan, agar kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan. Kemudian, perusahaan juga diharapkan untuk mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dengan memerhatikan seluruh biaya yang mungkin ditimbulkan. Selain itu, pihak investor diharapkan dapat mempertimbangkan aspek Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian pada periode selanjutnya, khususnya pasca Pandemi COVID-19 dengan melibatkan sektor-sektor lainnya di luar Index LQ-45 sehingga dapat memperoleh hasil penelitian selanjutnya dapat mewakili seluruh perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang berbeda, dan menyertakan variabel independen lainnya, seperti Kepemilikan Managerial, GCG, serta faktor makro lainnya seperti Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.

BIBLIOGRAFI

- Ariansya, F., & Isynuwardhana, D. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi Kasus pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3126–3133.
- Badan Standardisasi Nasional. (2014). *SNI AWARD 2014*. Badan Standardisasi Nasional. <https://bsn.go.id/main/bsn/award/14>
- Chen, M. H., & Lin, C. P. (2015). The impact of corporate charitable giving on hospitality firm

- performance: Doing well by doing good? *International Journal of Hospitality Management*, 47, 25–34. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2015.02.002>
- Cindhy Dahlia. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 494–502.
- Fajaryani., N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Hal. 74-79 ISSN 2088-5091*, 10(2), 74–79.
- Faridhatus Sholihah. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar* (Issue September). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Jayanti, A. D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–18.
- Kafle, N., & Ghimire, S. (2020). Impact of Capital Structure on Financial Performance- Evidence From Select Bse Sensex Companies During Pre and Post Ind As Adoption Period. *International Journal of Management*, 11(12), 693–702. <https://doi.org/10.34218/ijm.11.12.2020.064>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 14. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20511-11_1550.pdf
- Miko, N. U., & Ajagbonna, F. B. (2019). Effect of liquidity management and profitability of listed manufacturing firms in Nigeria. *KSU Research Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 264–272.
- Mohanty, M. (2020). A Comparative Study on the Financial Performance of the Selected Indian Pharmaceutical Companies. *International Journal of Management (IJM)*, 11(7), 531–543. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.7.2020.049>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Sutan Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Umar Mai, M., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 159–170. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/20065>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Media Akuntansi Perpajakan Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Media Akuntansi Perpajakan ISSN (P): 2355-9993 (E): 2527-953X Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.